



VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam

Volume 5 Nomor 6 Tahun 2020

P-ISSN: 2087-0678X

UPAYA GURU PAI DALAM MENUMBUHKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA KELAS IX DI SMP NEGERI 2 BANTUR KABUPATEN MALANG

Irma Aprilia¹. Fathurrahman Alfa². Yorita Febry Lismanda³
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Malang

e-mail: irmairfan21@gmail.com, fathurrahman.alfa@unisma.ac.id,
yorita.feby@unisma.ac.id.

Abstract

The problem currently encountered by globalization in education in Indonesia is the lack of religious knowledge, one of the factor is the indifference of Islam values in the learning process and the lack of students' morals. The aim of this study is to describe the effort of Islamic Religion teacher in expanding the spiritual intelligence of class IX students at SMPN 2 Bantur Malang, describing the supporting and inhibiting factors to expand students' spiritual intelligence. The research is a qualitative research. The data was collected using observation method, documentation and interviews. In this case, the researcher played a role as a participant and also the researcher was as a planner, executor, data collector, analyzer and reporter on the results of the research. The result of this research showed that the effort of Islamic Religion teacher in expanding the students' spiritual intelligence at SMPN 2 Bantur directed to the formation of morals through religious activities, habit and learning. Religious activities are appreciated so effective because a habit intended as a preparation to strengthen the faith, extend the insights about Islam and created Muslims who are able to filter out the negative influences from the environment and become young generation of morality.

Kata Kunci: teacher's efforts, spiritual intelligence

A. Pendahuluan

Di era globalisasi saat ini krisis moral pendidikan yang dialami di Indonesia dilihat dari lemahnya penanaman nilai Spiritual pada anak. Setiap anak dilahirkan dan dididik oleh keluarga yang berbeda-beda dan sebagian dari orang tua mereka tidak begitu menguasai mengenai sikap dan batasan yang harus ditanamkan pada anak sejak dini sedangkan kebutuhan untuk mengetahui itu semua sangatlah penting dan harus terpenuhi. Pendidikan dalam keluarga merupakan hal yang sangat penting, pendidikan sejak dini dimulai semasa anak masih dalam kandungan, berbagai dorongan dilakukan untuk mendukung perkembangan anak sejak dini. Pendidikan dalam keluarga merupakan yang paling utama bisa bermanfaat untuk mebentukan karakter pada siswa (Lismanda:2017)

Pendidikan adalah usaha sadar berencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya siswa aktif mengembangkan potensi diri agar memiliki pengetahuan keagamaan, menegndalikan tingkah laku, pribadi yang baik, akhlak yang mulia, keterampilan untuk dilingkungan masyarakat, dan untuk negara. (A'yun:2018). Pendidikan disebut sebagai upaya untuk memberikan tuntunan pada pertumbuhan dan sikap pada anak-anak sebagai bekal mereka untuk lebih baik sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan dalam kehidupannya dan menjadi pribadi yang sukses kedepannya.

Pendidikan Agama Islam memiliki berbagai upaya dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami memiliki akhlak mulia dalam menerapkan ajaran Islam, dapat dikatakan bahwa pendidik yang membimbing dalam hal keagamaan dan ibadah yang diterapkan dalam kegiatan sehari-hari (Tartilah:2019). Pendidik merupakan tenaga professional yang berkewajiban merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai dan membimbing peserta didik (Bakri: 2016).

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan pendidik yang segala perbuatan dan perkataannya menjadi panutan bagi siswa, guru pai harus menjaga sikap dan wibawa didepan siswa dan masyarakat sekitar (Syaiful:2020). Guru PAI adalah guru yang mengajarkan mata pelajaran pendidikan Agama Islam secara periodik sebelum melakukan pembelajaran harus menyiapkan evaluasi pembelajaran berdasarkan kurikulum, sebgai pendidik memberikan pelajaran dan menanamkan nilai-nilai moral pada siswa agar bisa mengembangkan ilmu pengetahuan yang disesuaikan dengan kaidah-kaidah Islam. Peran guru PAI dalam mengajarkan agama kepada siswa bertujuan untuk mengembangkan potensi spiritual dan membentuk siswa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Tugas guru PAI dalam mengembangkan profesionalnya sebagai pendidik sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru dituntut untuk mendidik siswa agar menjadi lebih baik, misal menggunakan beberapa metode dengan tujuan memudahkan siswa memahami pembelajaran yang diajarkan, mengembangkan kemampuan siswa melalui kegaitan diluar kelas untuk mengembangkan keterampilan siswa.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin meneliti bagaimana upaya guru PAI dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa , dalam hal ini sekolah yang akan diteliti adalah SMP Negeri 2 Bantur Kabupaten Malang.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena data ini dipaparkan secara deduktif. Penelitian ini digunakan untuk meneliti sesuatu yang bersifat natural, perolehan data dalam penelitian dilakukan secara murni dalam keadaan dan kondisi normal (Sugiyono: 2007). Penelitian ini dilakukan dengan wawancara secara intensif yang fokus

pada perasaan, pikiran, tindakan, kegiatan narasumber dilakukan di sekolah. Pengumpulan data dilakukan dengan cara : 1) Observasi dilakukan dengan tujuan sebagai tambahan data dan mempermudah peneliti untuk mendapatkan data mengenai fenomena yang ada dilapangan. 2) Interview merupakan teknik untuk mendapatkan data secara langsung dari beberapa objek penelitian, dengan memberikan pertanyaan kemudian hasil dari wawancara tersebut dikumpulkan serta disusun agar menjadi data yang valid. 3) Dokumentasi sebagai pengambilan data, yang digunakan untuk mendapatkan data tentang sekolah. Dari penjelasan diatas (Arikunto, 2001). berpendapat bahwa jenis penelitian ini adalah studi kasus, dan jenis penelitian ini merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara intensif terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi tertentu.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Upaya Guru PAI Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas IX Di SMP Negeri 2 Bantur Kabupaten Malang

Dalam pendidikan peran guru PAI tidak hanya mengajar dan menyalurkan ilmu yang dimiliki, tetapi perlu memberikan nilai-nilai agama yang berkesinambungan dengan ilmu pengetahuan dan menyiapkan peserta didik supaya memahami, terampil dan mengamalkan melalui kegiatan keagamaan yang dibiasakan di sekolah. Guru merupakan salah satu bagian dalam pembelajaran yang berperan membentuk sumber daya manusia berpotensi dibidang pembangunan (Djamarah,2010:1). Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang memiliki keahlian dalam mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa. Guru mempunyai tanggung jawab dan wewenang terhadap siswanya.

Salah satu upaya guru PAI dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa melalui pembelajaran didalam kelas dan pembiasaan diluar kelas dengan memperdalam keimanan, menambah wawasan mengenai Islam dan menjadikan pribadi muslim yang dapat menyaring pengaruh negatif dari lingkungan masyarakat serta menjadi generasi muda berakhlakul karimah di kehidupan mendatang.

Adapun Upaya Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual di SMP Negeri 2 Bantur diantaranya sebagai berikut:

1) Pembentukan akhlak

Pembentukan Akhlak diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam membentuk kepribadian siswa yang baik menggunakan sarana pendidikan dan pembiasaan yang terprogram di sekolah, kegiatan ini termasuk dalam Visi SMP Negeri 2 Bantur yaitu unggul dalam kejujuran, disiplin, peduli, santun, percaya diri dan berinteraksi dengan lingkungan sosial dan alam

Kegiatan ini dilakukan diluar kelas yang memiliki tiga pedoman yaitu senyum, salam, salim. Ketika siswa tiba di sekolah mereka disambut oleh bapak ibu guru tujuannya

supaya mereka bersemangat untuk belajar, disisilain melatih kedisiplinan siswa dengan memeriksa kerapian atribut sekolah.

2) Sholat Dhuha berjama'ah

Sholat Dhuhah berjamaah dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar tempatnya di halaman sekolah karena tempat yang cukup luas untuk digunakan sholat berjama'ah. Kegiatan ini dilakukan setiap hari selasa hingga kamis diikuti oleh seluruh warga sekolah, selesai sholat Dhuhah guru PAI memberikan siraman rohani pada siswa untuk menambah wawasan tentang keagamaan. Guru PAI membiasakan sholat Dhuha agar siswa bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, karena banyak manfaat yang diperoleh dari sholat Dhuhah.

3) Melaksanakan istighosah dan pembacaan Surat Yasin

Kegiatan Istighosah dan pembacaan Yasin di lakukan dalam satu minggu sekali secara bergantian pada hari Jum'at, yang diikuti oleh seluruh siswa kelas IX dan bapak ibu guru sebelum kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini disebut jum'at yang kutunggu, tujuannya supaya siswa selalu menanti kehadiran hari jum'at dengan penuh semangat kegembiraan untuk melaksanakan dzikir dan berdoa bersama.kegiatan ini mempunyai dampak positif dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, diantaranya merasa dekat dengan Allah, meningkatkan keimanan dan keislaman, merasa bersyukur atas segala nikmat yang Allah berikan, serta selalu mendokan kedua orang tua dan keluarga yang sudah meninggal.

4) Sholat Dhuhur berjama'ah

Sholat Dhuhur berjamaah dilaksanakan setiap hari saat jam istirahat kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh warga sekolah kecuali yang berhalangan, karena minimalisnya mushola maka di bedakan Sholat berjama'ah anantara putra dan putri di laksanakan di kelas yang difungsikan sebagai mushola, untuk putra di Mushola. Sholat berjamaah dilaksanakan dengan tujuan siswa dapat saling mengenal satu sama lain, sehingga mempererat tali silaturahmi antara siswa dengan guru, dengan karyawan maupun antar siswa. Dengan adanya sholat dhuhur berjama'ah mampu membina kecerdasan melalui kegiatan keagamaan dan membiasakan siswa untuk sholat fardhu.

5) Amal Jum'at

Amal jum'at adalah kegiatan sumbangan untuk kegiatan keagamaan, uang ini digunakan untuk solidaritas kepedulian sesama teman, apabila ada teman atau warga sekolah yang terkena musibah misalnya sakit,salah satu keluarga teman meninggal maka uang tersebut akan dikumpulkan dengan cara meminta sumbangan seikhlasnya. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah memberikan pembelajaran pada diri siswa untuk berbagi serta melakukan hal terpuji melalui beramal dan *shodaqoh*.

6) Pembelajaran di dalam kelas

Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai guru PAI melakukan pembiasaan membaca doa dan Asma'ul husna. Doa belajar merupakan permohonan yang dipanjatkan oleh seorang hamba kepada Allah Swt agar ditambahkan pemahaman dalam menimba ilmu, ilmu akan mudah diterima apabila apabila siswa ikhlas dalam berdo'a dan belajar. Asmaul husna merupakan nama-nama Allah yang baik dan indah, dengan membaca Asmaul husna membantu kita untuk senantiasa memahami dan mengerti tanda-tanda kekuasaan Allah. Dengan membaca dan memahami asmaul husna akan mengerti tentang tujuan hidup yang sebenarnya. Untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di dalam kelas guru PAI menggunakan beberapa model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum k13 bahwa pembelajaran berpusat pada siswa.

2. Faktor pendukung dan Penghambat dalam Menumbuhkan kecerdasan Spiritual Siswa Kelas IX Di SMP Negeri 2 Bantul

a. Faktor pendukung

Guru PAI merupakan pendidik yang mengajarkan Agama Islam dan mendidik anak didiknya mencapai kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak dan terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Guru pendidikan Agama Islam adalah figure utama yang segala perbuatan dan perkataan menjadi panutan bagi peserta didik, disamping itu guru PAI harus menjaga kewibawaan dan sikap dihadapan siswa dan Masyarakat. Secara umum tugas guru PAI sebagai pendidik mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, mendidik, mengajar, melatih, mengembangkan nilai-nilai hidup kepada peserta didik dan me ngembangkan keterampilan dan menrapkannya dalam lingkungan masyarakat.

Hasil temuan yang telah didapatkan peneliti bahawa terdapat beberapa faktor-faktor yang menjadi pendukung dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa yaitu: Banyaknya dukungan serta kerjasama yang baik dari berbagai pihak merupakan faktor utama yang mendasari suksesnya suatu program atau kegiatan yang dilakukan di sekolah adalah dari yayasan, lingkungan sekolah, guru dan siswa. Guru PAI berkewajiban membina siswa untuk menumbuhkan antusias dalam mengikuti semua kegiatan yang telah diprogramkan oleh pihak sekolah dan mengikuti kegiatan secara tertib. Kegiatan keagamaan bertujuan untuk membiasakan dan melatih siswa dalam mengamalkan nilai-nilai agama yang didapat dari hasil pembelajaran.

b. Faktor Penghambat

Kecerdasan spiritual dimiliki oleh manusia, namun ada kalanya spiritual dalam diri seseorang itu tertutup tidak terlihat, hal ini dikatakan tidak cerdas spiritualnya disebabkan oleh terhalangya perkembangan pengetahuan manusia, hal ini mengakibatkan kegagalan atau tidak efektif serta tidak maksimalnya suatu uasaha.

yang menjadi penghambat dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual yaitu, kesulitan siswa dalam membaca dan menulis Al-qur'an, dan penguasaan dalam ilmu agama. adanya beberapa keterbatasan sarana prasarana untuk kegiatan keagamaan. siswa merasa sedikit kesulitan karena siswa lebih suka menjawab dari pada bertanya, mayoritas anak yang sekolah di SMP Negeri 2 Bantur dari kalangan keluarga yang menengah kebawah, kurangnya perhatian orang tua kepada anak, pantauan orang tua ketika sudah di rumah, dan dorongan semangat dari orang tua. Hal tersebut menjadi penghambat saat kegiatan sholat fardhu.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 2 Bantur sebagai berikut:

1. Upaya guru PAI dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Bantur berkaitan dengan akhlakul karimah melalui kegiatan keagamaan dan pembiasaan sebagai berikut: a) Pembentukan Akhlak, b) Sholat Dhuhah berjama'ah, c) Istighosah dan pembacaan surat Yasin, d) Sholat Dhuhur berjama'ah, e) Amal Jum'at, f) Pembelajaran didalam kelas

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa
 - a. Faktor pendukung

Adanya dukungan dari Yayasan dan banyak pihak utama seperti kepala sekolah dan guru, adanya sarana dan prasarana yang memadai dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, adanya peraturan yang mewajibkan seluruh siswa untuk mengikuti semua kegiatan keagamaan yang sudah diprogramkan oleh sekolah, dan antusias siswa yang baik dalam mengikuti semua kegiatan yang ada di sekolah.

- b. Faktor penghambat

Kesulitan siswa dalam membaca dan menulis Al-qur'an, dan penguasaan dalam ilmu agama sangat kurang. masih ada beberapa keterbatasan sarana prasarana untuk menunjang semangat dalam pembelajaran dan kurangnya perhatian orang tua kepada anak, pantauan orang tua ketika sudah di rumah, dan dorongan semangat dari orang tua.

Daftar Rujukan

- A'yun, Q. (2019). *Peran Sentral Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Lembaga Pendidikan Islam*. Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam, 3(1), 159-171.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Suatu Penelitian Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bakri, M. (2016). *Analisis Dampak Sertifikasi Dalam Jabatan Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di Kabupaten Malang*. Vicratina: Jurnal Pendidikan

Islam, 1(2).

Lismanda, Y. F. (2017). *Pondasi Perkembanganpsikososial Anak Melalui Peran Ayah Dalam Keluarga*. Viractina: Jurnal Pendidikan Islam, 2(2), 89-98.

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan kuantitatif, kulaitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syaiful Djamarah. (2010). *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tartilah, U., Hanif, M., & Anggraheni, I. (2019). *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pai Siswi Kelas Xi Sma Al-Rifa'ie Gondanglegi*. Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam, 4(7), 46-50.